

Katalog BPS : 1101002.3320

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JEPARA

■■■■■■■■■■ 2010



Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN JEPARA
2010**

<http://jeparakab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JEPARA 2010

No. Publikasi : 33200.10.12
Katalog BPS : 1101002.3320
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman :31 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisi Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

<http://jeparakab.bps.go.id>



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik atas penerbitan buku **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh seluruh Badan Pusat Statistik (BPS) baik di provinsi maupun di kabupaten/kota. Penyusunan buku **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi di pusat dan di daerah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua".

Penerbitan buku **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik di daerah diantaranya Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas namun menyeluruh tentang kondisi daerah dalam bentuk analisis sederhana.

Saya berharap, buku **Statistik Daerah** mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat akan kebutuhan data dan informasi statistik secara cepat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya buku ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, November 2010

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
Kepala,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Upaya peningkatan pelayanan kepada pengguna data terus dilaksanakan, diantaranya dengan menambah ragam publikasi yang diterbitkan. Salah satunya adalah disusunnya Publikasi **Statistik Daerah** Kabupaten Jepara Tahun 2010. Diantara publikasi lainnya yang telah rutin diterbitkan setiap tahun, Statistik Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2010 merupakan terbitan perdana.

Statistik Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2010 menyajikan berbagai informasi statistik yang menggambarkan kondisi serta perkembangan sosial ekonomi

daerah Kabupaten Jepara yang dikemas dalam bentuk tabel-tabel dan analisa sederhana, dilengkapi dengan ilustrasi perkembangan maupun perbandingan berupa grafik-grafik pada setiap pokok pembahasannya. Diharapkan dengan penyajian semacam ini dapat lebih mempermudah bagi pengguna data dalam memahami dan menggunakannya. Diharapkan pula dengan terbitnya publikasi ini dapat menambah bahan rujukan/kajian bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Publikasi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak senantiasa kami harapkan guna peningkatan kualitas publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga **Statistik Daerah** Kabupaten Jepara ini dapat membantu memenuhi kebutuhan data statistik yang semakin meningkat dan bermanfaat dalam menunjang dinamika pembangunan menuju masyarakat yang lebih baik.

Jepara, November 2010

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara
Kepala,

Mohamad Musa, SE.

"Kura-kura raksasa" di Pantai Kartini



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Pertanian	12
2. Pemerintahan	2	11. Energi	13
3. Penduduk	4	12. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	13. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	14. Bank	16
6. Kesehatan	8	15. Inflasi	17
7. Perumahan	9	16. Perdagangan	18
8. Pembangunan Manusia	10	17. Pendapatan Regional	19
9. Kemiskinan	11	18. Perbandingan Regional	20
		Lampiran Tabel	21



Kabupaten Jepara terletak di ujung utara Pulau Jawa. Nama Jepara berasal dari kata Ujung Mara dan Jumpara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah.

Kabupaten Jepara terletak antara 5^o 43' 20,67" sampai 61^o 47' 25,83" Lintang Selatan dan 110^o 9' 48,02" sampai 110^o 58' 37,40" Bujur Timur. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati, serta sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Dipandang dari ketinggian permukaan air laut, wilayah Jepara terhampar dengan ketinggian antara 0 – 1301 m. Topografi Jepara sangat bervariasi, terdiri dari 27 desa pantai, terdapat juga desa di lereng punggung bukit sebanyak 24 desa selebihnya berupa daratan sebanyak 141 desa dan 2 desa berupa lembah/DAS. Selain itu terdapat satu Kecamatan (Karimunjawa) yang berupa wilayah dengan gugusan pulau-pulau sebanyak 27 pulau.

Curah hujan tertinggi tercatat 2.617 mm tercurah di Kecamatan Keling dengan hari hujan sebanyak 99 hari. Sedangkan curah hujan terendah terdapat di Kecamatan Nalumsari sebesar 1.380 mm dengan 71 hari hujan.

Dengan luas wilayah sebesar 100.413 ha, Kabupaten Jepara menempati 3,09 % dari wilayah Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Keling (12.312 ha) dan paling kecil adalah Jepara (2.467 ha).

Peta Kabupaten Jepara



Statistik Geografi dan Iklim Jepara

Uraian	Satuan	2009
a. Luas	ha	100.413,189
b. Rata2 hari hujan	hari	85
c. Rata2 curah hujan	mm	2.206
d. Desa di pantai	desa	27
e. Desa di lereng bukit	desa	24
f. Desa di daratan	desa	141
g. Desa di lembah	desa	2

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

2

PEMERINTAHAN

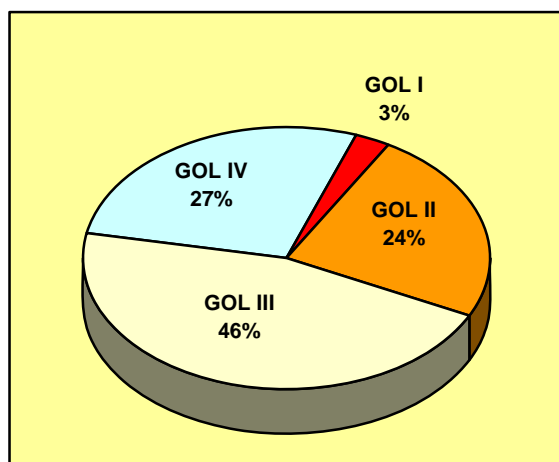
Jumlah PNS meningkat dari tahun ke tahun dengan komposisi PNS laki-laki hampir 60%.

Statistik Pemerintahan di Jepara

Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
Kecamatan	14	16	16
Desa	183	183	183
Kelurahan	11	11	11
Jumlah PNS	2007	2008	2009
Laki-laki	6.407	6.488	6.811
Perempuan	3.677	3.801	4.774
Status PNS	2007	2008	2009
PNS Pusat	1.222	1.232	1.259
PNS Propinsi	17	19	22
PNS Kabupaten	8.780	8.970	10.243
PNS TNI/Polri	65	68	61

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

PNS menurut Golongan Tahun 2009 (%)



Kabupaten Jepara terdiri dari 16 kecamatan, dimana 2 kecamatan dibentuk pada tahun 2008. Dua kecamatan baru yang terbentuk karena adanya pemecahan Kecamatan Mlonggo menjadi Mlonggo dan Pakis Aji, serta Kecamatan Keling menjadi Keling dan Donorojo. Sedangkan jumlah desa sebanyak 194, tidak mengalami pemekaran pada kurun waktu 3 tahun terakhir.

Ada 1.041 RW di Jepara dengan jumlah RT sebanyak 4.647 dan jumlah KK sebanyak 310.961. Jumlah RW terbesar terdapat di Kecamatan Bangsri yaitu sebanyak 120 dengan jumlah RT sebanyak 434 . jumlah RW dan RT yang paling kecil adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu hanya sebesar 14 dan 53.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Jepara, jumlahnya bertambah dari tahun ke tahun yaitu sebesar 11.585 orang, terdiri dari 1.259 orang PNS Pusat, 22 orang PNS Propinsi, 10.243 orang PNS kabupaten dan 61 orang PNS TNI/Polri.

Komposisi PNS didominasi oleh PNS Golongan III sebanyak 46 % atau sebanyak 5.336 orang, sedangkan Golongan II dan IV hampir seimbang, masing-masing sebesar 2.765 dan 3.170 orang. Yang paling sedikit adalah Golongan I yaitu hanya 314 orang saja. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah PNS laki-laki lebih besar dari wanita, yaitu sebanyak 6.811 orang (58,79 %) sebanyak wanita sebanyak 4.774 orang saja.

PEMERINTAHAN

2

Biaya pembangunan di Kabupaten Jepara menelan lebih dari 753 milyar rupiah, dimana 70 % nya bersumber dari DAU dan hanya 9,6 % dibiayai dari PAD.

Partai PDIP dan PPP menduduki kursi terbanyak di parlemen (DPRD) yaitu masing-masing sebanyak 9 kursi, kemudian diikuti oleh Gerindra dan Golkar dengan jumlah kursi sama, yaitu 6 kursi.

Selanjutnya, dari 50 anggota DPR yang terpilih, dikelompokkan dalam 6 fraksi, yaitu fraksi Gerindra-Sejahtera (12 Orang), PPP (9 orang), PDIP (9 orang), Demokrat-Amanat (8 orang), Golkar (6 orang), dan Nurani-Kebangkitan Nasional (6 orang).

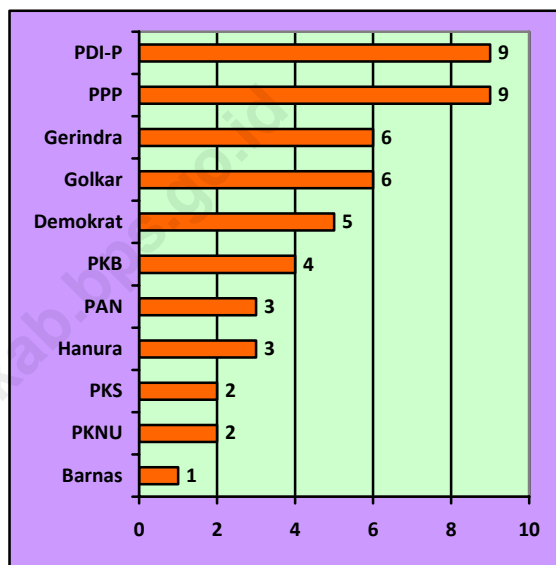
*** *Tahukan Anda*

Di Jepara, di bumi tempat kelahiran Kartini, pencetus emansipasi wanita, peran wanita di kursi legislatif sangat minim, yaitu hanya 6 % saja.

Untuk membiayai pembangunan, Pemerintah Kabupaten Jepara pada tahun 2009 menghabiskan anggaran lebih dari 753 milyar rupiah. Anggaran tersebut sebagian besar bersumber dari dana perimbangan yaitu sebesar 649,62 milyar rupiah, dimana 522,06 milyar rupiah berasal dari pos Dana Alokasi Umum, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya menyumbang sebesar 71,95 milyar rupiah.

Namun demikian, PAD dari tahun ke tahun selalu naik. Pada tahun 2007 hanya sebesar 64,34 milyar rupiah, naik menjadi 70,43 milyar rupiah di tahun 2008. Demikian juga komponen DAU naik dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2007 sebesar 461,23 milyar rupiah dan pada tahun 2008 sebesar 505,64 milyar rupiah.

Anggota DPRD Kabupaten Jepara Periode 2009-2014 (kursi)



APBD Kabupaten Jepara (Milyar Rupiah)

Anggaran	2007	2008	2009
Pengeluaran			
Target	713,23	772,78	782,33
Realisasi	670,96	744,07	753,18
Penerimaan			
PAD	64,34	70,43	71,95
Dana Perimbangan	550,75	615,65	649,62
Penerimaan Lain	74,57	68,61	77,03
Total Penerimaan	689,66	754,68	798,60

Sumber : Jepara dalam Angka 2010

3

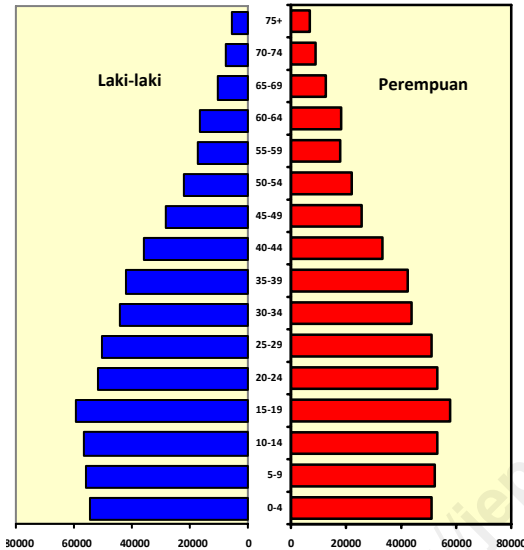


PENDUDUK

Rata-rata setiap km² wilayah Jepara ditempati oleh 1.103 jiwa dan rata-rata setiap rumah tangga berisi antara 3-4 orang



Piramida Penduduk Kabupaten Jepara Tahun 2009



Indikator Kependudukan Kabupaten Jepara

Uraian	2007	2008	2009
Jml Penduduk (000)	1.073,63	1.090,84	1.107,97
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,47	1,60	1,57
Kepadatan Pddk (jiwa/km ²)	1.069	1.086	1.103
Sex ratio (L/P) (%)	101	101	101
Jml Rumah tangga (000)	274,63	275,94	285,52
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3,91	3,95	3,88
Penduduk menurut kelompok Umur (000)			
0-4 thn	313,4	318,4	428,8
15-64 thn	709,7	721,1	627,1
> 65 thn	50,5	51,3	52,1

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara sebanyak 1.107.973 jiwa. Dari jumlah tersebut didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Dengan komposisi 50,32 % laki-laki dan 49,68 % perempuan.

Sebagai sentra industri, Kecamatan Tahunan ditempati paling banyak penduduk yaitu sebanyak 98.052 jiwa atau 8,85 % dari total penduduk. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Karimunjawa dengan penduduk sebesar 8.823 jiwa atau 0,8 %.

Tingkat pertumbuhan penduduk selama 3 tahun terakhir adalah 1,47 %, 1,6 % dan 1,57 %. Dengan luas wilayah sekitar 1.004,13 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 1.103 orang, Kecamatan Jepara sebagai Ibukota Kabupaten, adalah kecamatan yang paling padat, dengan kepadatan 3.136 orang/km². Sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Karimunjawa dengan kepadatan rata-rata 124 jiwa/km².

Jumlah rumahtangga se Kabupaten Jepara ada 285.516. ini berarti bahwa banyaknya penduduk yang menempati satu rumahtangga rata-rata sebanyak 3,88 orang (3-4 orang per rumahtangga). Rata-rata anggota rumahtangga di setiap kecamatan berkisar antara 3,27 orang (Kecamatan Kembang) sampai dengan 4,54 orang (Kecamatan Welahan).

KETENAGAKERJAAN

4

Tingkat kesempatan kerja di Jepara mengalami kenaikan selama periode 2007-2009, yang diikuti oleh kenaikan upah minimum kabupaten dari Rp. 535 ribu menjadi Rp. 650 ribu.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas), sekitar dua per tiga penduduk Jepara termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja setiap tahun mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 sebesar 69,42 %.

Pasar tenaga kerja Jepara cukup cerah, ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 95,6 % pada tahun 2009. Sedangkan tingkat pengangguran terlihat semakin menurun selama kurun waktu 2007-2008. Pada tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 5,78 % dan menurun menjadi 4,4 % pada tahun 2009.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, sektor Manufaktur (M), menjadi lapangan pekerjaan utama penduduk Jepara dengan persentase sebesar 51,21 %. Pilihan yang selanjutnya adalah sektor Jasa-jasa (S), sebesar 28,39 %, sedangkan sektor Pertanian (A), sebesar 20,40 %.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jepara terus mengalami peningkatan, Selama 3 (tiga) tahun meningkat mulai dari Rp. 535 ribu (2007), Rp. 585 ribu (2008) sampai Rp. 650 ribu per bulan di tahun 2009.

Statistik Ketenagakerjaan Jepara

Uraian	2007	2008	2009
TPAK (%)	70,65	67,00	69,42
Tingkat Pengangguran (%)	5,78	5,76	4,40
Bekerja (%)	94,24	94,24	95,6
Bekerja di Sektor A (%)	21,63	18,49	20,40
Bekerja di Sektor M (%)	51,19	57,98	51,21
Bekerja di Sektor S (%)	27,19	23,53	28,39

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional

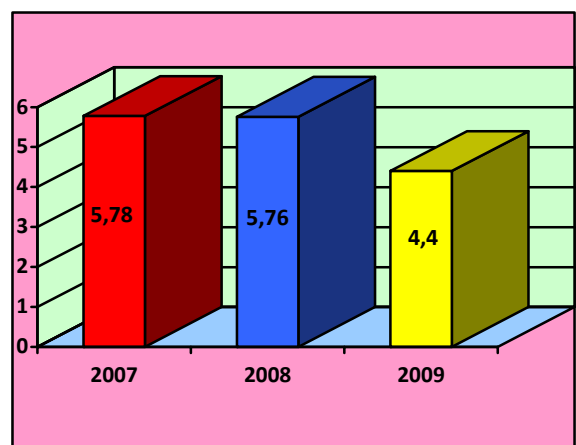
Keterangan :

Agriculture (A) : Pertanian

Manufaktur (M) : Pertambangan, Industri, Listrik dan Air Bersih, Bangunan.

Service (S) : Perdagangan, Angkutan, Keuangan, Jasa-jasa

Tingkat Pengangguran Terbuka Jepara (%)

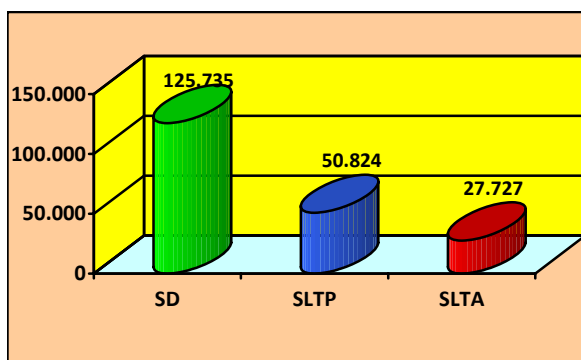


5

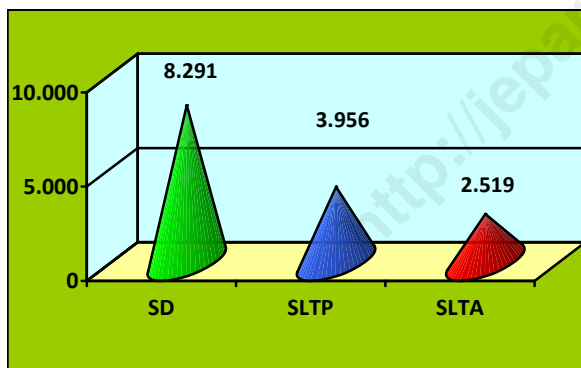
PENDIDIKAN

Daya tampung kelas untuk jenjang SD adalah 25 murid/kelas, untuk SLTP 34 murid/kelas, sedangkan SLTA sebesar 36 murid/kelas.

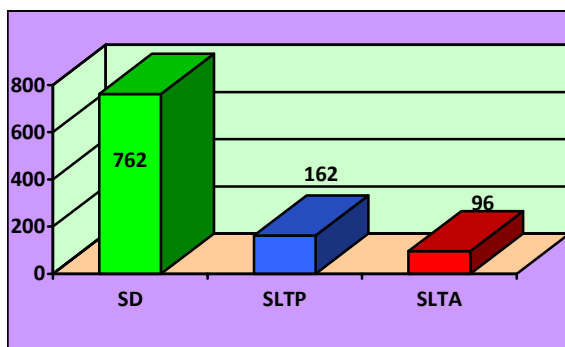
Jumlah Murid Tahun 2009



Jumlah Guru Tahun 2009



Jumlah Sekolah Tahun 2009



Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai.

Pada jenjang pendidikan SD untuk tahun ajaran 2009/2010 seorang guru rata-rata mengajar 15 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin sedikit, dimana untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 13 murid dan jenjang SLTA beban seorang guru hanya mengajar 11 murid.

Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan daya serap murid terhadap materi juga baik. Kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD di Kabupaten Jepara pada tahun ajaran 2009/2010 mencapai 25 murid, pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak dari tingkat SD, masing-masing mencapai 34 dan 36 murid per kelas.

*** *Tahukah Anda*

Pada kelompok usia SD partisipasi sekolah anak laki-laki lebih besar dari perempuan. Namun pada kelompok usia SLTP perempuanlah yang lebih besar partisipasinya, demikian juga kelompok SLTA.

PENDIDIKAN

Penduduk Jepara yang buta huruf kurang dari 7 %, sedangkan rata-rata lama sekolah anak Jepara 7,4 tahun

5

Angka Partisipasi Sekolah (APS) yaitu angka yang menjelaskan banyaknya penduduk usia sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah. APS dibagi menjadi 3 kelompok umur, masing-masing mewakili kelompok usia SD, SLTP, dan SLTA. APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 98,99 %, kelompok umur 13-15 tahun sebesar 84,84 % dan kelompok 16-18 tahun sebesar 44,21 %. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa semakin tinggi kelompok umur semakin rendah APS. Semakin tinggi kelompok, APS laki-laki semakin lebih rendah dibanding perempuan. Kebutuhan untuk mencari nafkah ikut mendorong anak laki-laki untuk keluar dari sekolah. Hal ini didukung oleh tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dimasuki oleh oleh kelompok usia tersebut.

Ketrampilan baca tulis merupakan ketrampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis. Angka melek huruf di Jepara selalu naik dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2007 sebesar 92,62 %, tahun 2008 sebesar 92,92 % dan tahun 2009 sebesar 93,09%.

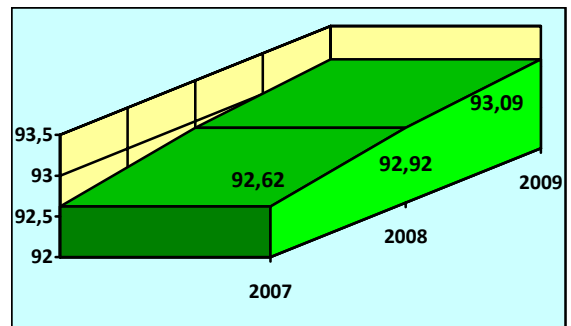
Kualitas pendidikan penduduk dapat diukur antara lain dari berapa lama seseorang mengenyam pendidikan. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Jepara sebesar 7,40 tahun, dan selama 3 tahun terakhir mengalami sedikit kenaikan, dimana pada tahun 2007 dan 2008 sebesar 7,22 tahun. Jika dibandingkan dengan usia wajib belajar 9 tahun, maka angka ini masih jauh dari ideal

Angka Partisipasi Sekolah Jepara (%)

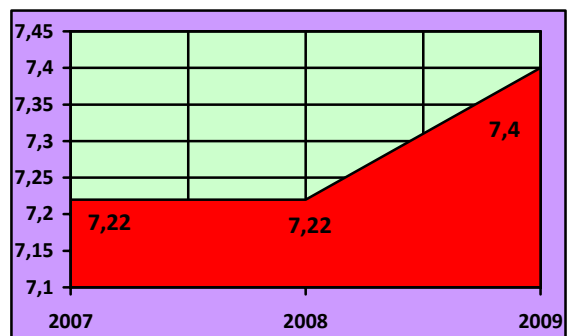
Kelompok usia	2007	2008	2009
7-12 tahun	99,41	99,22	98,99
Laki-laki	99,43	99,22	99,30
Perempuan	99,39	99,21	98,62
13-15 tahun	86,80	86,65	84,84
Laki-laki	85,69	86,02	81,39
Perempuan	87,91	87,29	88,43
16-18 tahun	52,53	52,74	44,21
Laki-laki	50,00	50,46	36,29
Perempuan	55,69	56,25	51,62

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Angka Melek Huruf di Jepara



Rata-rata Lama Sekolah di Jepara



6

KESEHATAN

Sebagian besar kelahiran di Jepara mengandalkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, walaupun sebagian kecil juga masih ditolong oleh dukun

Sebagian besar penduduk Jepara (38,40%) memilih petugas kesehatan sebagai rujukan kesehatan untuk berobat jalan. Selain itu animo masyarakat untuk berobat ke praktek dokter/poliklinik dan puskesmas juga cukup tinggi yaitu sebesar 29,45 % dan 27,45 % selama 3 (tiga) tahun terakhir, ketiga tempat berobat tersebut adalah tempat rujukan utama penduduk Jepara.

Untuk kelahiran, masyarakat Jepara masih mengandalkan tenaga bidan, terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 77,46 % kelahiran ditolong oleh bidan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk Jepara di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Sedangkan proses kelahiran yg ditolong oleh dokter hanya sebesar 10,14 %.

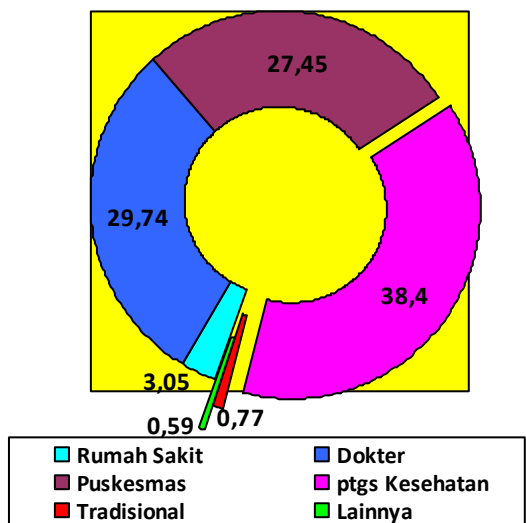
Upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil agar dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan dilakukan dengan mendistribusikan tenaga kesehatan merata ke seluruh wilayah. Pada tahun 2009 persalinan yang ditolong oleh dukun mengalami penurunan, yaitu dari 12,19 % di tahun 2008 menjadi 10,79 %.

Persentase tempat berobat dan penolong kelahiran di Kabupaten Jepara

Uraian	2007	2008	2009
Tempat Berobat (%)			
Rumah Sakit	5,84	3,94	3,05
Praktek Dokter/ Poliklinik	28,46	26,63	29,74
Puskesmas/Pustu	22,68	20,23	27,45
Petugas Kesehatan	37,75	44,19	38,40
Pengobatan Tradisional	2,94	4,68	0,77
Lainnya	2,32	0,32	0,59
Penolong Kelahiran (%)			
Dokter	8,70	8,51	10,14
Bidan	75,96	79,30	77,46
Dukun	12,52	12,19	10,79
Lainnya	2,82	0	1,81

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional

Tempat Berobat Jalan di Jepara Tahun 2009



PERUMAHAN

7

Tiga per empat rumah tangga di Jepara menempati bangunan rumah yang luasnya antara 50 – 99 m².

Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai Rumah (m²)

Luas Lantai (m ²)	2007	2008	2009
< 20	0,54	0,71	0,17
20 – 49	19,21	16,04	21,43
50 – 99	63,87	61,15	64,10
100 – 149	11,39	18,27	9,49
150 +	5,00	3,82	4,81

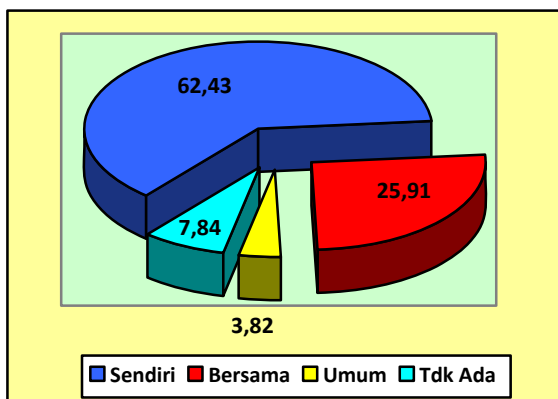
Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang Digunakan

Sumber Air Minum	2007	2008	2009
Air Kemasan/ Isi Ulang	0,53	1,7	2,06
Ledeng	6,68	6,24	6,30
Sumur	88,19	87,51	87,72
Mata air, dll	4,59	4,55	3,92

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional

Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar di Jepara Tahun 2009



Rumah sebagai tempat beristirahat dan beraktifitas bagi anggota rumah tangga sangat penting artinya, dimana luas bangunan rumah berkaitan dengan kenyamanan dan kesehatan penghuninya. Sebagian besar rumah tangga di Jepara (64,10 %) bertempat tinggal di rumah dengan luas antara 50 s/d 99 m². Sedangkan rumah tangga yang bangunan tempat tinggalnya relatif kecil (<20 m²) sebesar 0,17 % dari total seluruh rumah tangga di Jepara.

Dilihat dari akses terhadap air minum, sebagian besar rumah tangga di Jepara menggunakan sumur, baik sumur bor maupun sumur terlindung dan tidak terlindung. Pada tahun 2009 rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum sebesar 87,72 %, sedangkan 6,30 % memakai ledeng, 2,06 % minum air kemasan/isi ulang serta 3,92 % memakai air minum dari mata air, sungai, hujan dan sebagainya.

Salah satu fasilitas rumah yang penting adalah tempat buang air besar, dimana sebanyak 62,43 % rumah tangga memiliki tempat sendiri. Sementara sebanyak 25,91 % rumah tangga masih menggunakan kakus bersama dan 3,82 % memakai WC umum, serta 7,84 % tidak punya jamban.

Fal lain yang juga penting kaitan dengan kesehatan penghuni rumah adalah jarak sumber air minum khususnya sumur ke penampungan kotoran. Pada tahun 2009, 63,50 % rumah tangga memiliki jarak dari sumur ke penampungan kotoran ≥ 10 m. Sedangkan rumah tangga yang jarak sumur ke penampungan kotoran kurang dari 10 m²sebanyak 24,69 %.



PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Jepara selama 3 tahun ini menunjukkan kenderungan yang semakin maju dengan indikasi semakin sehat, semakin berilmu dan hidup lebih layak.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

IPM merupakan indikator komposit yang di bentuk oleh **Indeks Kesehatan** yang dicerminkan dengan Angka Harapan Hidup, **Indeks Pendidikan** yang terdiri dari Angka Melek Huruf dan rata-rata lama sekolah serta **Indeks Hidup layak** yang digambarkan melalui pengeluaran per kapita.

Perkembangan IPM Jepara dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik dari 71,45 (2007) menjadi 71,94 (2008) dan 72,45 (2009). Selama 3 tahun terakhir Jepara bertahan pada peringkat ke 14 diantara 35 kabupaten/kota se Jateng.

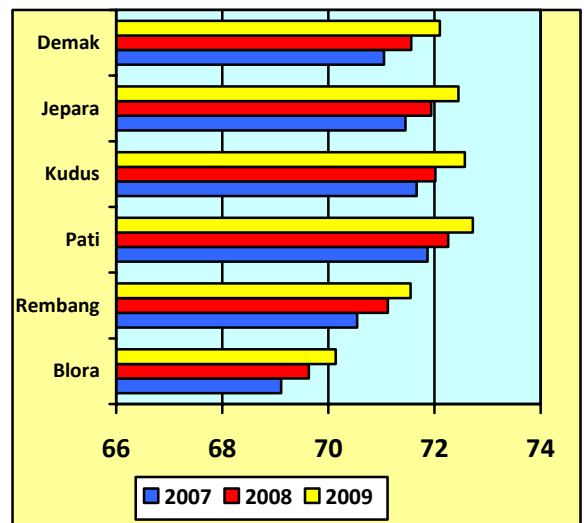
Jika dilihat dari indikator penyusunannya, tahun 2009 Jepara mencatat Angka Harapan Hidup sebesar 70,71 tahun, Angka Melek Huruf 93,09 %. Rata-rata Lama Sekolah 7,40 tahun dan Pengeluaran per kapita (yang disesuaikan) 631.040 rupiah.

Pada tahun 2009, IPM 6 kabupaten terdekat menunjukkan angka yang sedikit bervariasi dengan *range* antara 70,14 untuk Blora dan 72,72 untuk Pati. Sedangkan posisi diantara kabupaten/kota se Jawa Tengah juga bervariasi, mulai dari rangking 28 (Blora), 19 (Rembang), 16 (Demak), 14 (Jepara), 12 (Kudus), 11(Pati).

Komponen IPM Jepara

Komponen	2007	2008	2009
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,31	70,69	70,71
Angka Melek Huruf (%)	92,62	92,92	93,09
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,22	7,22	7,40
Pengeluaran per kapita disesuaikan (000 Rp)	623,61	627,68	631,04

IPM 6 Kabupaten Terdekat 2007- 2009



*** Tahukan Anda

Dilihat dari status pembangunan manusianya, Kabupaten Jepara berada pada posisi menengah keatas diantara Kabupaten/kota se Jateng, dengan menduduki rangking ke 14.

KEMISKINAN

Seper sepuluh penduduk Jepara masih tergolong miskin

9

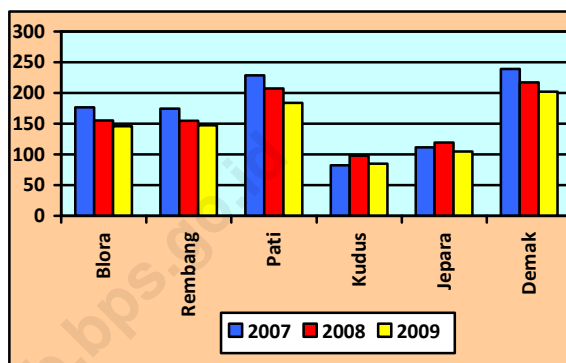
Masalah Kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah, dan upaya penurunan angka kemiskinan adalah salah satu aspek penting mencapai kesejahteraan rakyat.

Masih ada 104.740 orang penduduk Jepara yang tergolong miskin. Jumlah tersebut berfluktuasi selama 3 tahun terakhir. Tahun 2008 penduduk miskin mencapai 119.210 orang, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 111.200 orang. Jika dibandingkan dengan 6 kabupaten terdekat, Kabupaten Demak tercatat paling besar jumlah penduduk miskinnya, yakni sebesar 202.240 orang dan Kabupaten Kudus dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 84,86 orang.

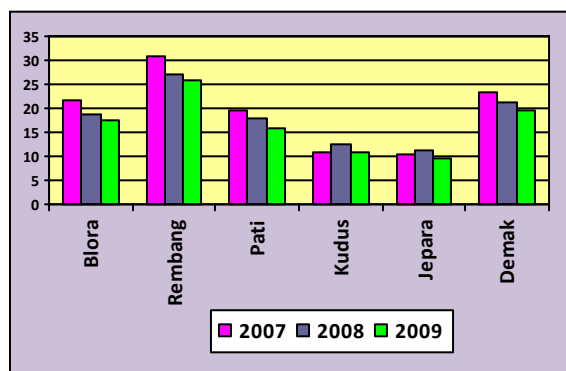
Jika dilihat secara prosentase, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jepara sebanyak 9,60 %, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 11,05 %, sedangkan tahun 2007 sebesar 10,44 %. Meskipun angka ini merupakan angka yang terkecil diantara 6 Kabupaten terdekat, namun upaya untuk menekan menjadi semakin kecil lagi harus tetap dilakukan.

Penduduk yang dikategorikan miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan Kabupaten Jepara tiap tahun meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Garis kemiskinan Kabupaten Jepara sebesar Rp. 206.549,- /kapita/bulan, dimana tahun sebelumnya tercatat hanya sebesar Rp. 201.625,- /kapita/bulan, dan tahun 2007 lebih rendah lagi yaitu sebesar Rp. 170.338,-

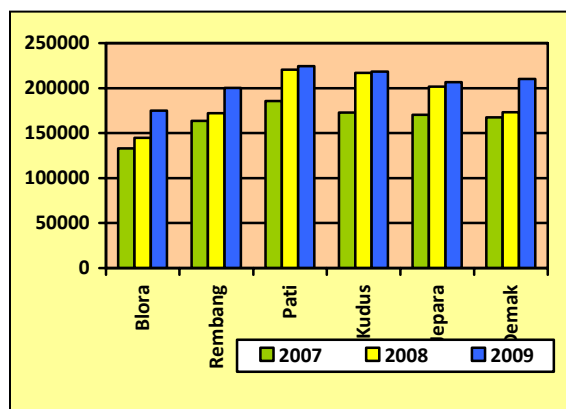
Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)



Prosentase Penduduk Miskin (%)



Garis kemiskinan (Rp/kapita/bln)



Produktifitas padi Jepara sebesar 53,14 kuintal/ha.

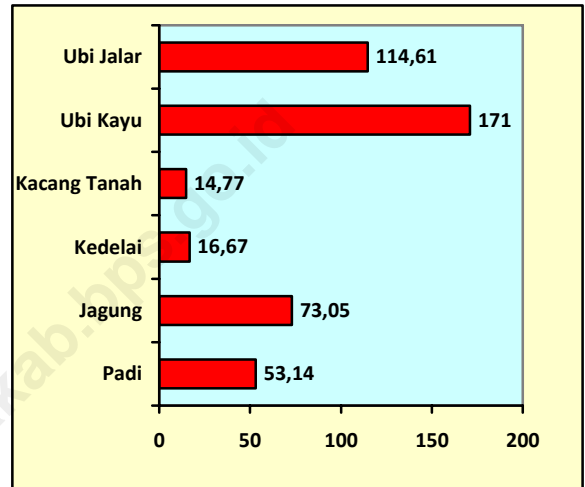
Produksi padi di Kabupaten Jepara selama periode 2007-2009 mengalami peningkatan meskipun sempat sedikit menurun pada tahun 2008. Produksi padi meningkat dari 197,22 ribu ton pada tahun 2007 menjadi 220,92 ribu ton pada tahun 2009. Produktifitas padi di Jepara cukup baik, yaitu sebesar 53,14 kuintal per ha.

Produksi buah-buahan khas memperkaya khasanah pertanian di Kabupaten Jepara, antara lain durian yang pada tahun 2009 produksinya sebesar 4.430 ton dan belimbing sebanyak 2.773 ton. Jenis buah lain yang cukup menonjol adalah mangga (21.722 ton), pisang (14.712 ton), nangka (13.648 ton).

Tanaman perkebunan selain ditanam oleh rakyat, juga oleh perusahaan perkebunan baik milik pemerintah maupun swasta. Produksi tanaman perkebunan yang cukup menonjol adalah karet (perkebunan besar) dengan produksi sebesar 4.124 ton, lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya (3.779 ton) dan tahun 2007 (3.921 ton). Tanaman lain adalah tebu (perkebunan rakyat) dengan produksi sebesar 234.991,24 ton tebu glondong. Sedangkan kelapa juga cukup potensial, ditanam di perkebunan besar maupun rakyat.

Sebagai wilayah dengan potensi laut, produksi sektor perikanan masih mungkin dikembangkan lebih baik lagi. Produksi ikan laut tahun 2009 sebesar 6.268 ton senilai Rp.30.287 juta. Sedangkan dari Perikanan Darat terdapat produksi ikan tambak 2.240 ton senilai Rp.21.228 juta, ikan kolam 74,5 ton senilai Rp.527 juta dan ikan air tawar 1.570 ton senilai Rp. 9.867 juta.

Produktifitas Tanaman Pangan Jepara (Kw/ha)



Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2009 (ton)

Jenis	2007	2008	2009
Perkebunan Rakyat			
Cengkeh	96,26	95,83	89,72
Kopi	863,16	927,35	832,77
Kelapa (kopra)	13.837,97	14.321,31	12.290,70
Kapuk (serat)	27.599,84	28.123,13	26.603,82
Jambu mete	403,31	419,76	317,66
Tebu (glondong)	196.341,25	245.314,63	234.991,24
Perkebunan Besar			
Karet	3.921,00	3.779,00	4.124,00
Kakao	239,07	160,07	239,25
Kopi	4,25	5,00	4,90
Kapok	27,74	27,45	26,75
Kelapa	154,87	154,64	155,22

Sumber : Jepara dalam Angka 2010

ENERGI

11

“PLTU Tanjung Jati B mampu memasok 9,8% dari total kebutuhan listrik Jawa-Bali-Madura”

Pada tahun 2009 produksi listrik PLTU sebesar 8,21 juta MWh dan seiring dengan kebutuhan energi nasional yang kian meningkat, pembangkit ini juga sedang dikembangkan

Sejak Bulan Oktober 2006 di Jepara telah beroperasi PLTU Tanjung Jati B (PLTU TJB), terletak di pantai utara Pulau Jawa di ujung Semenanjung Muria. Pembangkit ini berada di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, sekitar 25 km disebelah utara Kota Jepara.

PLTU TJB merupakan salah satu supplier energi listrik untuk wilayah Jawa, dan memasok 9,8% dari total kebutuhan listrik Jawa-Bali-Madura.

Sebagai sebuah produk strategis energi nasional, PLTU TJB yang berbahan bakar batu bara ini memiliki kapasitas bruto 2x 719 MW atau daya bersih 2x 661 MW. Ekspansi pembangkit ini terus dikembangkan, mengingat kebutuhan energi listrik yang selalu meningkat.

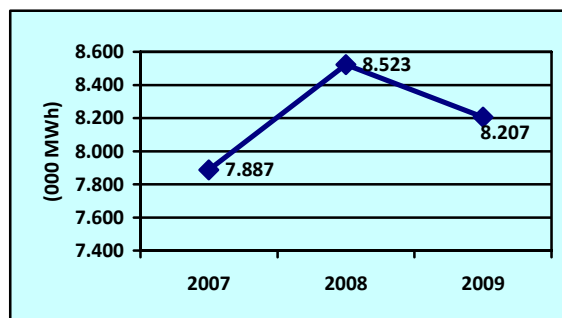
PLTU TJB saat ini memiliki 2 unit Pembangkit, sementara 2 unit pembangkit lainnya sedang dibangun untuk mencapai operasi komersial di tahun 2012. Pada awal pengoperasian di tahun 2006, selama 3 bulan (Okt-Des) PLTU TJB memproduksi 1.818.497,26 MWh. Tahun selanjutnya mampu memproduksi sebesar 7.887.156,26 MWh (2007), 8.523.228,77 MWh (2008), dan 8.206.687,48 MWh (2009).

Sedangkan listrik yang digunakan di Jepara baik untuk keperluan rumah tangga, usaha/industri, sosial, instansi serta penerangan umum adalah sebesar : 303.668,51 MWh (2007), 311.130,53 MWh (2008) dan 326.536,42 MWh (2009).

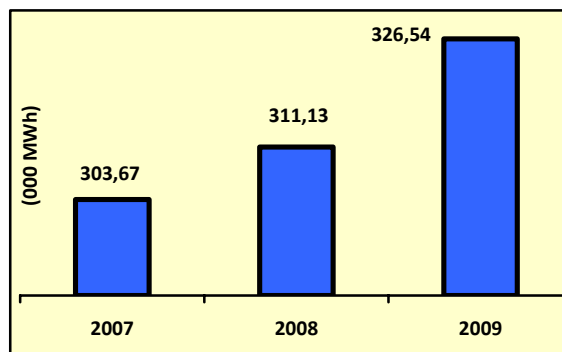
Lokasi PLTU Tanjung Jati B



Produksi Listrik PLTU Tanjung Jati B (000 Mwh)



Pemakaian Listrik di Kabupaten Jepara (000 Mwh)



12

HOTEL DAN PARIWISATA

Tujuh persen pengunjung hotel adalah wisatawan asing

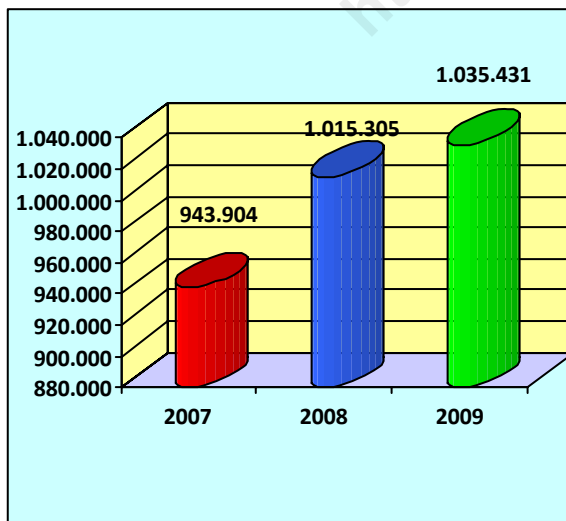


Statistik Hotel Jepara Tahun 2009

Uraian	2007	2008	2009
Persentase Tamu Datang & Bermalam di Hotel			
Wisatawan mancanegara	7,29	6,52	7,01
Wisatawan Nusantara	92,71	93,48	92,99
Rata-Rata Menginap (malam)			
Wisatawan mancanegara	6,35	5,15	6,73
Wisatawan Nusantara	2,99	2,38	2,31
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	44,80	36,59	49,22
Hotel Melati	40,17	45,99	41,74

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

Pengunjung Obyek Wisata (orang)



Jepara adalah salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah. Jepara juga banyak dikunjungi wisatawan manca negara, selain untuk berwisata juga untuk tujuan bisnis.

Dari seluruh hotel di Jepara, 7 % nya adalah wisatawan manca negara. Rata-rata mereka menginap di hotel selama 6,73 malam, sedangkan wisatawan domestik hanya 2,31 malam.

Di Jepara terdapat 37 usaha akomodasi dengan 537 kamar dan 1.060 tempat tidur yang tersedia. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 143 kamar (26,63 %) tersedia di hotel berbintang dan 33 kamar (6,14 %) tersedia di resort dan sisanya 361 kamar (67,23 %) di hotel non bintang.

Pada tahun 2009, tingkat hunian kamar hotel berbintang mencapai 49,22 %, lebih tinggi dibanding hotel non bintang yang berkisar 41,74%.

*** Tahukah Anda

Para wisatawan asing menginap lebih lama dibanding wisatawan domestik.

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung obyek wisata cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2007 pengunjung tercatat sebanyak 943.904 orang pada tahun 2009 sebesar 1.035.431 orang.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

13

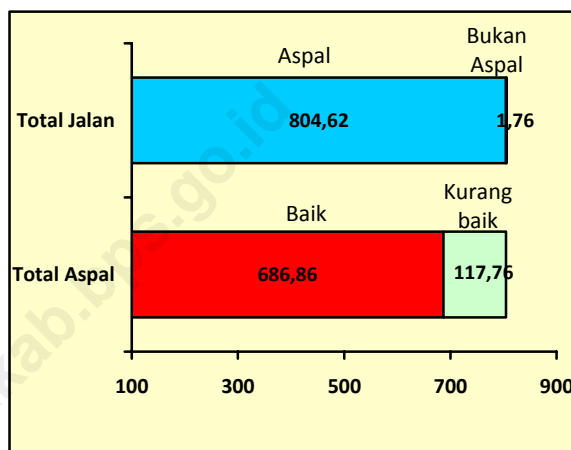
Transportasi darat di Jepara ditunjang oleh jalan sepanjang 786,345 km, terdapat juga transportasi laut dan udara yang menghubungkan dengan kepulauan Karimunjawa

Sebagai sarana penunjang transportasi darat, jalan memiliki peran yang sangat penting. Guna menunjang transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 729,305 km jalan kabupaten dan 77,04 km jalan propinsi. Dari total panjang jalan yang ada, ada 99,78 % yang telah diaspal dan dari yang diaspal tersebut 85,36% nya dalam kondisi baik.

Selain transportasi darat, di Jepara juga tersedia sarana transportasi laut dan udara, terutama sebagai sarana penghubung dengan Kecamatan Karimunjawa yang wilayahnya berupa gugusan pulau-pulau. Lalu lintas kapal yang berangkat dari pelabuhan Jepara sebanyak 1.241 buah dengan membawa penumpang 18.255 orang dan sejumlah barang. Sedangkan lalu lintas kapal di pelabuhan Karimunjawa sebanyak 526 buah dengan penumpang sebanyak 22.254 orang. Keberadaan Bandara Dewandaru yang menghubungkan Karimunjawa –Semarang, juga sebagai pendukung transportasi udara dari dan ke Kecamatan Karimunjawa.

Di sektor komunikasi, terdapat perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap telepon dan telepon selular. Pengguna telepon di tahun 2008 sebanyak 6,15 % dari total rumahtangga, meningkat menjadi 7,15 % di tahun 2009. Sementara itu pengguna telepon selular sebanyak 59 % dari total rumahtangga, lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 51 %.

Permukaan Jalan di Jepara (Km) Tahun 2009



Statistik Transportasi Jepara

Uraian	2007	2008	2009
Panjang Jalan			
Jalan Propinsi (km)	77,04	77,04	77,04
Jalan Kabupaten (km)	706,615	727,58	729,305
Jembatan			
Jumlah (buah)	251	364	368
Panjang (m)	3.050,00	3.993,40	3.993,40
Pelabuhan Jepara			
Jml kapal masuk	651	705	1.241
Jml penumpang embarkasi (orang)	12.308	11.197	18.255
Pelabuhan Karimunjawa			
Jml kapal keluar/	459	527	526
Jml penumpang embarkasi (orang)	16.276	17.341	22.354
Pelabuhan Dewandaru			
Jml penerbangan	206	150	174
Jml penumpang	784	661	584

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

14

BANK

Kredit yang disalurkan oleh perbankan di Jepara lebih dari separonya (58,85 %) untuk modal kerja, 34,04 % untuk konsumsi, dan hanya 7,11 % yang digunakan untuk investasi

Posisi Dana Simpanan di Jepara (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2007	2008	2009
- Giro	137.067	217.286	237.291
- Simpanan Berjangka	162.203	249.876	239.855
- Tabungan	684.713	803.495	858.800

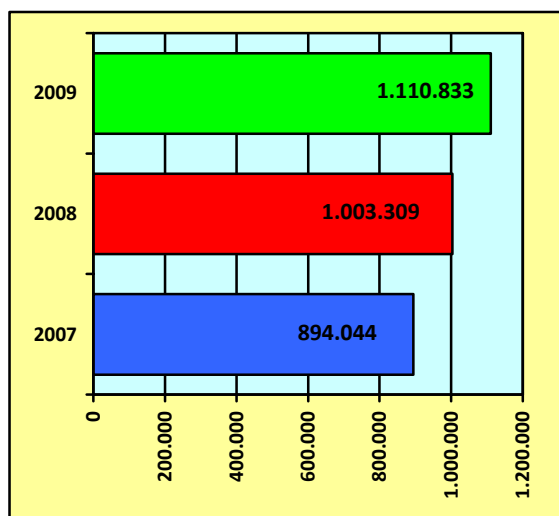
Sumber : Bank Indonesia

Posisi Kredit Perbankan Menurut Jenis Penggunaan di Jepara (Juta Rupiah)

Uraian	2007	2008	2009
1. Modal kerja	786.988	879.803	961.741
2. Inverstasi	80.579	75.638	116.145
3. Konsumsi	327.605	482.115	556.351
Jumlah	1.195.172	1.437.556	1.634.237

Sumber : Bank Indonesia

Jumlah Aktiva Bank Umum di Jepara (Juta Rupiah)



Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro maupun deposito dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Posisi giro pada tahun 2009 sebesar 237,29 milyar rupiah, meningkat 9,21 % dibanding 2008 yang sebesar 217,29 milyar rupiah. Sedangkan posisi simpanan berjangka pada tahun 2009 mencapai 239,86 milyar rupiah lebih rendah dibanding tahun 2008 yang sebesar 249,88 milyar rupiah. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Jepara di tahun 2009 mencapai 858,8 milyar rupiah, atau naik sebesar 6,88 % dibanding tahun sebelumnya.

Kredit yang disalurkan oleh institusi perbankan tahun 2009 sebesar 1.634,24 milyar rupiah, dimana 58,85 % nya digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 961,74 milyar rupiah. Kredit perbankan juga digunakan untuk konsumsi sebesar 556,35 milyar rupiah atau sebesar 34,04 %, sisanya untuk investasi sebesar 116,14 milyar rupiah (7,11 %).

kenaikan jumlah aktiva perbankan dari tahun ke tahun, diharapkan juga sejalan dengan peningkatan kemampuan bank dalam melayani masyarakat. Jumlah aktiva pada tahun 2009 sebesar 1.110,83 milyar rupiah, lebih tinggi dibanding tahun 2008 sebesar 1.003,31 milyar rupiah dan 2007 sebesar 894,04 milyar rupiah.

*** Tahukan Anda

Dua pilar penting sektor ekonomi di Jepara (Industri dan Perdagangan) mendapatkan kredit yang cukup, sebesar 36,9 % dan 20,8 %, sedangkan pertanian hanya mendapat 1,51%.



Inflasi atau perubahan Harga Konsumen sering digunakan sebagai satu indikasi stabilitas ekonomi melalui pantauan gejala harga-harga barang kebutuhan masyarakat.

Kumulatif laju inflasi Jepara pada tahun 2009 sebesar 2,86 %, jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2008 yaitu 11,61 %. Hal ini berarti perkembangan harga secara umum sampai dengan akhir tahun 2009 lebih rendah dibandingkan tahun 2008. Inflasi Jepara juga lebih rendah jika dibandingkan dengan Kota Semarang, tetapi sedikit lebih tinggi bila dibanding Nasional.

Inflasi adalah vitamin bagi pembangunan, jika ada dalam jumlah yang tepat maka akan menjadi hal yang positif untuk menggairahkan roda ekonomi. Laju Inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak pada dinamika ekonomi.

Rendahnya laju inflasi di tahun 2009 sangat terkait dengan gejala harga di tahun sebelumnya. Inflasi yang melaju melampaui satu digit di tahun 2008 dipicu oleh kenaikan harga BBM yang membawa efek berantai berupa naiknya biaya angkutan diikuti naik pula harga-harga barang. Selanjutnya, terjadi penurunan harga BBM di akhir tahun 2008, membawa dampak rendahnya inflasi di tahun 2009.

*** Tahukan Anda

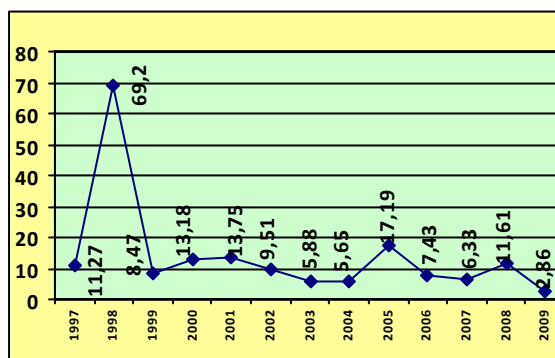
Inflasi tahun 2009 adalah inflasi yang terendah selama 13 tahun terakhir.

Laju Inflasi Menurut Kelompok Barang/Jasa (%)

Kelompok Barang/Jasa	2007	2008	2009
- Umum	6,33	11,61	2,86
- Bahan Makanan	10,32	14,72	5,53
- Makanan Jadi	7,52	21,73	5,01
- Perumahan	4,39	7,80	2,26
- Sandang	9,96	12,85	11,49
- Kesehatan	3,94	3,69	3,75
- Pendidikan	2,87	4,55	0,91
- Transportasi	2,57	11,51	-4,67

Sumber : IHK Jepara 2009

Perkembangan Inflasi Jepara 1997–2009 (%)



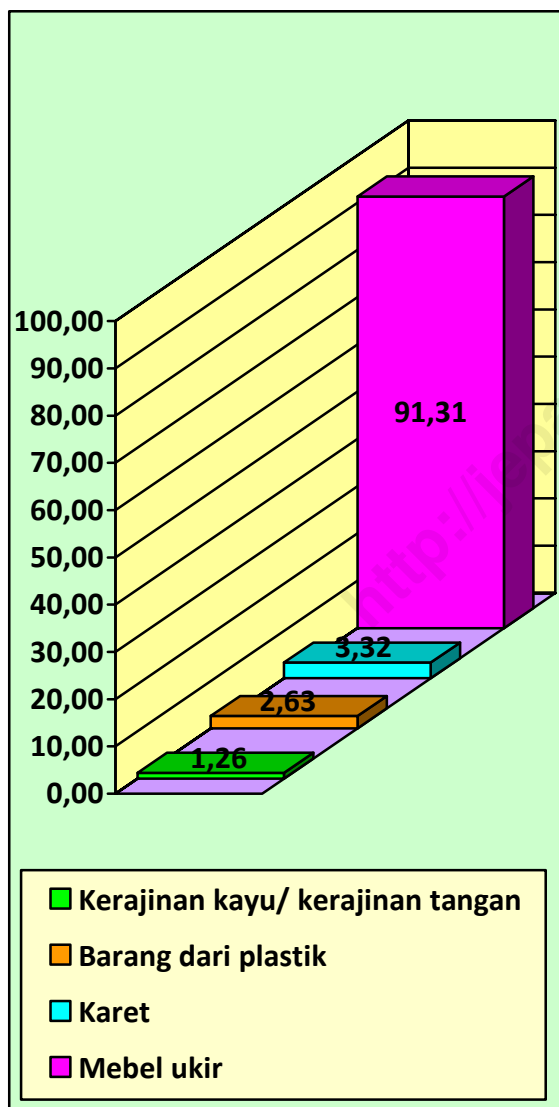
Perbandingan Inflasi (%)

Uraian	2007	2008	2009
- Jepara	6,33	11,61	2,86
- Semarang	6,75	10,34	3,19
- Nasional	6,59	11,06	2,78

Sumber : IHK Jepara 2009

Mebel ukir mendominasi permintaan pasar internasional, dikirim ke 102 negara senilai 91,31 juta US \$.

**Nilai Ekspor 4 Komoditi Unggulan
Kabupaten Jepara
Tahun 2009 (000.000 US \$)**



Pasar adalah media pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana transaksi terjadi berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan barang. Pertemuan dan transaksi ekonomi dilakukan melalui pasar lokal maupun pasar internasional (ekspor).

Kegiatan ekonomi perdagangan dilaksanakan dengan berbagai sarana, antara lain pasar swalayan, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pasar hewan, pasar buah dan pasar sepeda.

Permintaan pasar internasional pada produk-produk dari Kabupaten Jepara dari tahun ke tahun cukup ramai, dengan jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 nilai ekspor mencapai 100,29 juta US \$, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2008 yang sebesar 109,89 juta US \$. Sedangkan tahun 2007 tercatat sebesar 104,15 juta US \$.

Mebel ukir mendominasi permintaan pasar internasional, dimana komoditas ini dikirim ke 102 negara tujuan dengan nilai ekspor 91,31 juta US \$. Selain itu pangsa pasar komoditas karet juga cukup baik, dengan nilai ekspor sebesar 3,32 juta US \$ dikirim ke 12 negara tujuan. Sedangkan komoditas kerajinan diminati oleh 22 negara serta kayu olahan dikirim ke 22 negara tujuan.

Kegiatan ekspor di tahun 2009 melibatkan 326 eksportir, lebih banyak dibanding tahun sebelumnya sebanyak 315 dan tahun 2007 sebanyak 281 eksportir.

PENDAPATAN REGIONAL

"Selama satu dekade PDRB naik 2,92 kali"

Tiga pilar terpenting penyangga ekonomi Jepara adalah sektor Industri, Pertanian dan Perdagangan.

17

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah adalah PDRB. PDRB juga sering dipakai sebagai ukuran produktivitas serta mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Besarnya PDRB Jepara tahun 2009 atas dasar harga berlaku Rp. 8.206,22 milyar. Selama 10 tahun PRDB naik 2,92 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2000. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan PDRB Kudus dan Pati, namun berada di atas PDRB Demak, Rembang dan Blora.

Pendapatan per kapita dapat mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk. PDRB per kapita Jepara tahun 2009 sebesar Rp. 7.406.518,00. Angka ini lebih rendah dari PDRB per kapita Jateng yang sebesar Rp. 11.957.677,93.

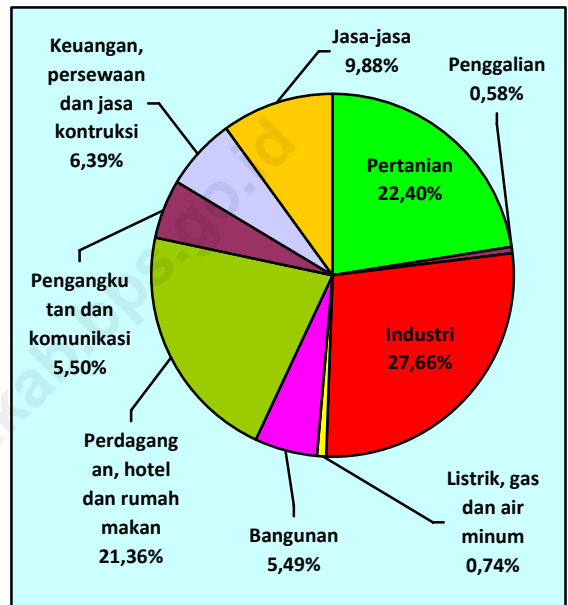
Tiga pilar terpenting penyangga ekonomi Jepara dipegang oleh sektor industri (27,66 %), Pertanian (22,40 %) dan Perdagangan Hotel dan Rumah Makan (21,36 %).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi Jepara 2009 sebesar 5,02 %, tercepat diantara 6 Kabupaten terdekat, dan sedikit lebih tinggi dibanding Jawa Tengah (4,71 %) dan Nasional (4,51 %).

*** Tahunan Anda

Kontribusi PDRB Jepara terhadap total PDRB seluruh kabupaten Se Jawa Tengah sebesar 2,29 %.

Struktur Ekonomi Jepara Tahun 2009



Perkembangan PDRB Jepara

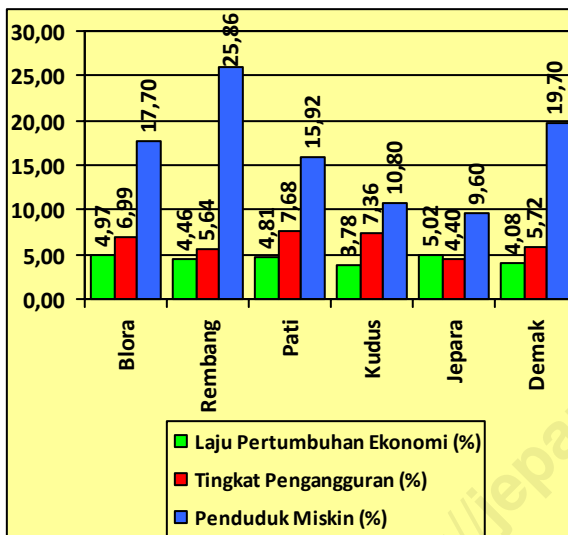
Uraian	2007	2008	2009
PDRB ADHB (milyar Rp)	6.468,91	7.455,88	8.206,22
PDRB ADHK (2000=100) (milyar Rp)	3.722,68	3.889,99	4.085,44
PDRB/kapita ADHB(ribu Rp)	6.025,26	6.834,99	7.406,52
PDRB/kapita ADHK(ribu Rp)	3.467,37	3.566,05	3.687,31
Pertumbuhan ekonomi (%)	4,74	4,49	5,02

Sumber : PDRB Jepara 2009

PERBANDINGAN REGIONAL

Kabupaten Jepara memperlihatkan kinerja yang baik dengan laju pertumbuhan ekonomi tercepat, dan pengangguran serta kemiskinan yang terendah diantara 6 kabupaten terdekat.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih 6 Kabupaten Terdekat Tahun 2009



Perbandingan PDRB 6 Kabupaten Terdekat

Kabupaten	2007	2008	2009
PDRB ADHB (milyar Rp)			
1. Blora	3.181,59	3.636,80	3.993,82
2. Rembang	3.606,47	4.064,24	4.454,48
3. Pati	6.717,82	7.705,22	8.408,76
4. Kudus	24.010,25	24.245,39	28.905,46
5. Jepara	6.468,91	7.455,88	8.206,22
6. Demak	4.337,09	4.931,38	5.334,22
PDRB ADHB/Kapita (000 Rp)			
1. Blora	3.764,05	4.285,85	4.691,63
2. Rembang	6.182,65	6.931,82	7.561,45
3. Pati	5.389,96	6.154,61	6.676,16
4. Kudus	32.246,71	36.321,52	38.212,69
5. Jepara	6.025,26	6.834,99	7.406,52
6. Demak	4.150,97	4.595,99	4.935,39

Perbandingan 6 (enam) Kabupaten terdekat untuk beberapa indikator terpilih menunjukkan angka yang cukup bervariasi.

Jika dilihat berdasarkan besarnya PDRB dan PDRB per kapita, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi. PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Kudus tahun 2009 sebesar 28.905,46 milyar rupiah, jauh meninggalkan 5 kabupaten di sekitarnya. Demikian juga halnya PDRB per kapita, Kabupaten Kudus berada jauh di atas 5 kabupaten di sekitarnya. Namun demikian, PDRB per kapita ke 6 kabupaten menunjukkan angka yang meningkat dari tahun ke tahun.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di 6 kabupaten menunjukkan angka yang tidak terlalu berbeda jauh, dimana Jepara berada pada urutan tertinggi dengan laju sebesar 5,02 %, dan terendah Kudus 3,78 %.

Perbandingan indikator terpilih lainnya yaitu Tingkat pengangguran menunjukkan bahwa Jepara mencapai angka yang paling baik, yaitu Tingkat Pengangguran terendah (4,4 %). Sedangkan kabupaten dengan Tingkat Pengangguran tertinggi diantara 6 kabupaten terdekat adalah Kabupaten Pati (7,68 %).

Indikator lainnya yang diamati adalah penduduk miskin. Diantara 6 kabupaten terdekat, Jepara mencapai urutan terendah alias penduduk miskinnya paling sedikit yaitu sebesar 9,60 %. Kabupaten yang persentase pendudukan miskin terbanyak adalah Kabupaten Rembang (25,86 %).

LAMPIRAN TABEL

<http://jeparakab.bps.go.id>

**Tabel : 2.1. Banyaknya Desa/Kelurahan, RW, RT dan Kepala Keluarga (KK)
Tahun 2009**

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	RW	RT	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kedung	18	63	257	19.773
2. Pecangaan	12	84	340	22.034
3. Kalinyamatan	12	51	239	14.238
4. Welahan	15	44	217	17.612
5. Mayong	18	75	387	30.112
6. Nalumsari	15	78	365	18.591
7. Batealit	11	51	283	20.079
8. Tahunan	15	75	311	22.778
9. Jepara	16	84	305	21.862
10. Mlonggo	8	51	278	22.690
11. Pakis Aji	8	51	263	14.238
12. Bangsri	12	120	434	23.758
13. Kembang	11	78	331	25.705
14. Keling	12	68	332	18.310
15. Donorojo	8	54	252	16.219
16. Karimunjawa	3	14	53	2.962
Tahun : 2009	194	1.041	4.647	310.961
Tahun : 2008	194	1.009	4.668	301.814
Tahun : 2007	194	986	4.605	281.767

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

Tabel : 3.1. Kepadatan Penduduk Per Km² Tahun 2009

Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Jumlah Ruta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kedung	43,063	72.058	1.673	18.429
2. Pecangaan	35,878	77.097	2.149	19.693
3. Kalinyamatan	23,700	57.854	2.441	14.175
4. Welahan	27,642	73.037	2.642	16.078
5. Mayong	65,043	83.265	1.280	20.354
6. Nalumsari	56,965	71.182	1.250	17.008
7. Batealit	88,879	76.729	863	20.207
8. Tahunan	38,906	98.052	2.520	24.698
9. Jepara	24,667	77.355	3.136	18.924
10. Mlonggo	42,402	77.128	1.819	19.181
11. Pakis Aji	60,553	54.377	898	14.784
12. Bangsri	85,352	95.590	1.120	24.583
13. Kembang	108,124	66.461	615	20.326
14. Keling	123,116	61.441	499	18.034
15. Donorojo	108,642	57.554	530	16.485
16. Karimunjawa	71,200	8.823	124	2.557
Tahun : 2009	1.004,132	1.107.973	1.103	285.516
Tahun : 2008	1.004,132	1.090.839	1.086	275.937
Tahun : 2007	1.004,132	1.073.631	1.069	274.624

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

Tabel : 8.1. IPM dan Indeks Penyusunannya di 6 Kabupaten Tahun 2007 – 2009

Uraian	Blora	Rembang	Pati	Kudus	Jepara	Demak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angka Harapan Hidup (tahun)						
2007	71,01	67,75	72,62	69,41	70,39	70,31
2008	71,13	69,91	72,72	69,51	70,58	70,69
2009	71,20	70,02	72,77	69,57	70,71	71,04
2. Angka Melek Huruf (persen)						
2007	82,36	88,18	86,28	91,85	92,62	90,82
2008	82,97	88,79	86,28	91,98	92,92	90,82
2009	83,19	89,43	86,38	92,48	93,09	90,95
3. Rata-rata Lama Sekolah (tahun)						
2007	6,02	6,60	6,80	7,80	7,22	7,00
2008	6,02	6,65	6,80	7,80	7,22	7,00
2009	6,25	6,85	6,95	8,11	7,40	7,26
4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (000 Rp.)						
2007	629,88	635,04	635,27	629,99	623,61	626,28
2008	633,90	639,29	639,68	633,57	627,68	630,13
2009	637,29	640,28	643,48	635,90	631,04	631,72
5. IPM						
2007	69,11	70,54	71,87	71,66	71,45	71,05
2008	69,63	71,12	72,26	72,02	71,94	71,56
2009	70,14	71,55	72,72	72,57	72,45	72,10
6. Peringkat IPM (se Jawa Tengah)						
2007	28	19	11	12	14	16
2008	27	19	11	13	14	16
2009	28	19	11	12	14	16

Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah

Tabel : 9.1. Data Kemiskinan 6 Kabupaten Tahun 2007 - 2009

Kabupaten	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)			
Blora	132.933	144.710	174.951
Rembang	163.449	172.010	200.216
Pati	185.490	220.352	224.390
Kudus	172.683	217.005	218.411
Jepara	170.338	201.625	206.549
Demak	167.405	173.075	210.260
b. Persentase Penduduk Miskin (%)			
Blora	21,46	18,79	17,70
Rembang	30,71	27,21	25,86
Pati	19,79	17,90	15,92
Kudus	10,73	12,58	10,80
Jepara	10,44	11,05	9,60
Demak	23,50	21,24	19,70
c. Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)			
Blora	176,8	155,06	145,95
Rembang	174,3	154,75	147,15
Pati	228,8	207,24	184,05
Kudus	82,4	97,81	84,86
Jepara	111,2	119,21	104,74
Demak	238,9	217,15	202,24

Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah

Tabel : 10.1. Statistik Pertanian Kabupaten Jepara Tahun 2007 - 2009

Uraian	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Tanaman Pangan			
<i>Padi</i>			
Luas Panen (000 Ha)	35,02	35,94	41,57
Produksi (000 Ton)	197,22	184,66	220,92
<i>Jagung</i>			
Luas Panen (000 Ha)	2,18	5,14	4,59
Produksi (000 Ton)	11,65	13,15	33,53
<i>Kedelai</i>			
Luas Panen (000 Ha)	0,02	0,06	0,03
Produksi (000 Ton)	0,03	0,09	0,05
<i>Kacang tanah</i>			
Luas Panen (000 Ha)	12,76	11,53	10,83
Produksi (000 Ton)	18,32	15,43	16,00
<i>Ubi kayu</i>			
Luas Panen (000 Ha)	9,93	8,78	11,82
Produksi (000 Ton)	153,28	124,09	202,13
<i>Ubi jalar</i>			
Luas Panen (000 Ha)	0,08	0,08	0,13
Produksi (000 Ton)	0,96	0,92	1,49
b. Perikanan			
<i>Perikanan Laut</i>			
Jumlah Produksi (Kg)	5.880.500	6.081.600	6.267.700
Nilai Produksi (Rp)	31.975.840.000	32.336.484.770	30.286.923.000
<i>Perikanan Tambak</i>			
Jumlah Produksi (Kg)	2.068.100	2.151.800	2.240.200
Nilai Produksi (Rp)	18.390.810.000	19.081.390.000	21.227.750.000
<i>Perikanan Kolam</i>			
Jumlah Produksi (Kg)	55.570	68.600	74.500
Nilai Produksi (Rp)	355.458.000	480.200.000	527.125.000
<i>Perikanan Air Tawar</i>			
Jumlah Produksi (Kg)	1.602.470	1.410.000	1.570.000
Nilai Produksi (Rp)	8.916.074.000	8.690.300.000	9.867.300.000

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

Tabel : 16.1. Banyaknya Eksportir, Jenis Komoditi, Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2009

Jenis Komoditi	Jml Ekspor-tir	Jml Negara Tujuan	Volume (Kg)	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Mebel Ukir	254	102	36.297.275,48	91.309.963,72
02. Kapok	2	2	30.925,00	44.430,63
03. Barang dari Plastik	1	9	1.620.237,00	2.630,445,20
04. Tekstil / Produk Tekstil	1	3	25.251,00	81.912,50
05. Kerajinan Batu, Semen, Marmer, dll	7	8	313.168,00	254.527,86
06. Keramik / Terakota	4	7	86.410,00	139.142,47
07. Barang dari Logam	4	4	4.075,00	13.549,80
08. Kerajinan Kayu / Kerajinan Tangan	21	22	514.428,17	1.261.840,77
09. Kayu Olahan	10	12	146.874,39	371.187,06
10. Kerajinan dari Karet, Sandal, Alas Kaki	1	1	5.775,00	16.108,00
11. Kaca / produk dari Kaca	2	2	14.365,00	18.200,21
12. Produk Anyaman	7	8	294.413,95	572.725,70
13. Karet	1	12	1.987.557,00	3.321.415,43
14. Coklat / Kakao	1	2	52.312,50	131.717,38
15. Perlengkapan Furniture	2	2	1.570,00	3.879,00
16. Makanan dari Hewan	1	1	75,00	2.568,39
17. Lada	1	1	900,00	17.621,56
18. Mainan Anak	1	1	150,00	1.650,00
19. Barang dan Produk dari Kertas	1	4	10.462,20	49.411,40
20. Jenis Komoditi Lainnya	4	5	40.322,50	48.368,08
Tahun : 2009	326	208	41.446.547,19	100.290.665,16
Tahun : 2008	315	210	42.286.091,96	109.886.544,23
Tahun : 2007	281	183	144.015.016,39	104.146.899,71

Sumber : Jepara Dalam Angka 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

Jl. Ratu Kalinyamat Jepara (59419), Telp./Fax : (0291) 591119

E-mail : BPS3320@jmailhost.bps.go.id